

**KKN-PPM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WECUDAI  
KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO SEBAGAI DESA  
RINTISAN WISATA BUDAYA MELALUI PEMBINAAN SASTRA  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**<sup>1\*</sup>Rudi Karma, <sup>2</sup> Sri Wahyuni, <sup>3</sup> Muhlis**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Puangrimaggalutung Sengkang<sup>1,2,3</sup>

**ABSTRAK**

Desa Wecudai merupakan desa yang memiliki nilai history yang kental, pelaksanaan acara adat atau cerita masih sering dijumpai di dalam keseharian warganya. Minimnya peran Sumber Daya Manusia yang memadai menyebabkan pengelolaan keberadaan budaya yang ada di desa Wecudai kurang terekspos dan hampir hanya berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri. Program KKN PPM ini mengarahkan Mahasiswa dalam menerapkan Ilmunya dalam jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna memberdayakan masyarakat secara maksimal dalam pengembangan potensi desa menjadi Desa Wisata dan berujung pada pelestarian budaya serta peningkatan pendapatan ekonomi warga, selain itu program ini juga menumbuhkan kesadaran warga dan anak usia sekolah guna mengurangi angka putus sekolah. Program ini menyentuh beberapa persoalan mendasar di bidang (a) Sosial Budaya, (b) Ekonomi dan, (c) Pendidikan. Luaran dari program ini adalah terciptanya Masyarakat Desa Wecudai Sebagai Desa Rintisan Wisata Budaya Melalui Pembinaan Sastra Berbasis Kearifan Lokal dengan empat kelompok didalamnya yaitu (1) Kelompok/Unit Pengelola Adat, (2)Kelompok Pemerhati Sastra Lisan, (3) Kelompok Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, (4) Sangar Belajar Seni, Budaya, Bahasa, dan Sastra.

**Kata Kunci:** Wisata Budaya, Sastra, Kearifan Lokal

**ABSTRACT**

Village wecudai having the value of the history of being condensed. The implementation of a customary ceremony or story were often still be found in almost every on daily basis the member of their community. To be a lack of the role of human resources which are needed and in conjunction with adequate cause to the management of the existence of culture that would be of were running in their village wecudai less on exposure in nature and that almost only growing among of society itself. KKN PPM Program guide students in implement the knowledge of education in language and literature indonesia to empower the community in full in the development of potential of the village be tourist village and lead to cultural preservation and improve peoples income, in addition it is also a growing awareness of residents and children aged to reduce school dropout rates have. This program touch some of the issues in the field of ( a ) fundamental social and cultural, ( b ) economic and, ( c ) education. The outer covering of this program is the establishment of the village community wecudai as village of pilot cultural tourism through literary based guidance the local wisdom with four groups didalamnya which are ( 1 ) groups or the unit for management of customary, ( 2 ) oral literary observers, ( 3 ) empowerment group housewives , ( 4 ) Club learn the art, culture, language, and literature.

**Key Word:** cultural tourism, literature, the local wisdom

## 1. PENDAHULUAN

Desa Wecudai merupakan salah satu desa yang secara administratif berada di bawah wilayah kecamatan Pammana Kabupaten Wajo provinsi Sulawesi Selatan, yang untuk mengaksesnya bisa diakses dengan jalan darat kurang lebih 30 menit dari kota Sengkang. Desa Wecudai berpenduduk kurang lebih 300 jiwa, yang secara umum penduduknya menggantungkan penghasilan dari bertani dan berkebun (Pemerintah Desa 2016).

Menurut Mudana (2015), daerah yang memiliki potensi budaya akan dijadikan sebagai pusat desa wisata perlu untuk dilestarikan, hal itu tentu saja berdampak positif bagi dinamika sosial, kultural dan ekonomi masyarakat. Sebagai daerah yang memiliki histori yang kental, masyarakat desa Wecudai tentunya memiliki dan menyimpan kisah sejarah akan kebesaran desa Wecudai di masa lalu baik dari daerahnya ataupun tokoh-tokoh besar yang pernah ada di dalamnya. Cerita-cerita tersebut tentunya sangat bernilai, namun keberadaannya masih bersifat kedaerahan dengan melekat dalam ingatan masing-masing penduduk (belum berbentuk cetakan naskah). Keberadaan cerita tersebut yang dalam kesusastraan digolongkan sebagai sastra lisan, tentunya memperhatikan dari segi pelestariannya, karena cerita tersebut hanya diwariskan dari mulut ke mulut yang ketika cerita tersebut berakhir pada satu generasi maka keberadaannya akan punah.

Selain berupa cerita yang ada pada kalangan masyarakatnya, desa Wecudai memiliki banyak kegiatan budaya yang sifatnya masih merupakan warisan turun temurun, dan keberadaan warisan tersebut dikarenakan karena adanya rasa memiliki dari masyarakat itu sendiri meski berada ditengah-tengah perkembangan era modernisasi. Beberapa kegiatan yang masih sering

dilakukan seperti acara pesta usai panen atau *matimpa bung*. Kegiatan-kegiatan ini tentunya lambat laun telah mengikis dengan sendirinya yang secara tidak sadar telah menjelma menjadi Kearifan Lokal Masyarakat Setempat.

Minimnya peran Sumber Daya Manusia yang memadai menyebabkan pengelolaan keberadaan budaya yang ada di desa Wecudai kurang terekspos dan hampir hanya berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri, padahal jika dikelola dan dikemas dengan baik potensi budaya yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Disisi lain dengan adanya dampak kesejahteraan berupa pendapatan ekonomi yang langsung dirasakan masyarakat berdampak pada rasa lebih memiliki budaya yang ada di daerahnya sebagai suatu aset yang berharga dan tentunya juga akan membawa dampak yang sangat positif terhadap keberlangsungan dan kelestarian budaya yang ada ke depannya.

Program KKN-PPM ini, diharapkan potensi yang belum dikelola secara optimal di tengah-tengah masyarakat dapat tersalurkan dan diberdayakan sebagai aset potensi pengembangan desa setempat dengan memanfaatkan pengetahuan mahasiswa dalam bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, selain itu program ini juga menjadi wadah dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

## 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi

Secara garis besar permasalahan yang ada adalah belum adanya penggarapan yang optimal dalam pengelolaan aset-aset desa Wecudai yang berupa cerita sastra lisan dan kegiatan kebudayaan, padahal ketika itu dikelola dengan baik akan membawa dampak pada penambahan pendapatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka usulan penyelesaian masalah yang diajukan adalah dengan memberdayakan masyarakat secara langsung dalam kegiatan kebudayaan itu sendiri. Masyarakat sebagai pelaku utama akan dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok baik yang sudah ada ataupun yang baru akan dibentuk berdasarkan fokus persoalan dan prospek pengembangan yang akan dilaksanakan. Pengembangan potensi tersebut akan menerapkan metode kesusastraan yang berbasis kearifan lokal yang ada di masyarakat desa Wecudai. Pengelompokan masyarakat bertujuan untuk membekali dan mempersiapkan masyarakat guna perintisan desa Wecudai sebagai Desa Wisata Budaya sebagai upaya penambahan nilai pendapatan ekonomi warga desa Wecudai.

Perencanaan pelaksanaan program inti yang rutin tiap tahun berupa acara Pesta Rakyat (di rencanakan akhir panen yang juga berperan sebagai acara Pesta Panen Rakyat) sebagai upaya menjamin keberlanjutan program yang ada. Untuk lebih menguatkan dari segi pelaksanaan dan ekspos ke publik, peran serta pihak Pemerintah melalui dinas pariwisata akan dijadikan mitra pendamping dengan harapan kegiatan ini dapat menjadi kalender wisata rutin Kabupaten Wajo. Selain dinas pariwisata, dinas pendidikan dan pihak kampus akan juga diajak bekerja sama guna menjadikan desa Wecudai sebagai tujuan studi sejarah.

Pelaksanaan program ini yaitu dengan pemberdayaan langsung masyarakat melalui kelompok-kelompok baik yang sudah ada ataupun kelompok yang baru akan dibentuk. Kelompok-kelompok ini nantinya yang akan saling bersinergi dengan perannya masing-

masing dan akan dikemas dengan apik sebagai faktor daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Wecudai. Berikut akan disajikan berapa kelompok yang akan dilibatkan dengan peran dan fungsinya masing-masing. Kelompok yang ada akan di kerahkan dan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi budaya desa Wecudai dengan menggunakan metode kesusastraan dan pendekatan kearifan lokal masyarakat setempat.

#### **Target Luaran**

Luaran dari program pemberdayaan masyarakat desa Wecudai Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagai desa rintisan budaya melalui pembinaan desa sastra berbasis kearifan lokal adalah terbentuknya kelompok pelaksana program yaitu: 1. Unit Pengelola Adat. 2. Kelompok Pemerhati Sastra Lisan 3. Kelompok Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga 4. Sangar Belajar Seni, Budaya, Bahasa, dan Sastra

#### **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif (berpusat pada siswa/peserta/anggota dan berbentuk kerja sama) dan metode pembelajaran belajar berbasis sastra dan metode pendekatan kearifan lokal.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang diperkenalkan oleh Dr. Slavin, 1983, dikenal memiliki karakteristik yang sangat mendukung pembentukan karakter sebab pembelajaran kooperatif menekankan pada kemampuan bekerjasama dengan target mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif memandang

bahwa keberhasilan adalah milik semua dan diusahakan bersama-sama. Pembelajaran kooperatif memotivasi peserta untuk belajar lebih baik dengan cara membuka diri terhadap teman atau anggota lain dan belajar dari kelebihan atau kelemahan masing-masing. Pembelajaran kooperatif juga berpusat pada peserta bukan pada guru atau pelatih sehingga kemampuan pesertalah yang menonjol dan berkembang. Pembelajaran kooperatif juga mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran belajar berbasis sastra, pendekatan ini memusatkan sepenuhnya semua unsur dan aspek kesusastraan dalam menggali, memahami, dan menyalurkan unsur budaya yang ada. Keunggulan-keunggulan tersendiri di antaranya sebagai berikut. Pertama, mendekatkan masyarakat untuk mengetahui unsur penting yang harus diketahui masyarakat dalam mengkaji suatu cerita lisan, serta memahami nilai dan arti penting dari unsur tersebut. memberikan pengetahuan karakter melalui naskah sastra. Sastra seperti diketahui memiliki unsur-unsur pembangunan karakter di dalamnya. Sastra juga menumbuhkan imajinasi dan kekuatan berpikir.

Sedangkan metode pendekatan kearifan lokal adalah suatu upaya yang selalu mengedepankan karakteristik dan pola kebiasaan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program, dengan metode ini akan lebih mendekatkan masyarakat dengan program yang akan dilakukan dan menghindarkan masyarakat dengan pola pembaharuan yang terkadang sulit diterima atau

disesuaikan oleh masyarakat itu sendiri.

### **Rancangan Evaluasi**

Rancangan evaluasi kegiatan dilakukan dengan pelibatan aktif Dosen Pendamping Lapangan (DPL) di setiap proses pelaksanaan kegiatan, selain itu monitoring juga dilakukan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) kampus guna memantau proses kegiatan agar terlaksana sebagai mana mestinya..

### **Partisi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Mitra utama dalam program KKN PPM ini adalah Perangkat desa Wecudai (aparatur desa Wecudai) yang di dalamnya melibatkan Kelompok Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), PKK. Bersama perangkat desa dan lembaga/kelompok yang ada, peran serta masyarakat pada umumnya akan dioptimalkan keterlibatannya sebagai daya dukung dari suksesnya pelaksanaan program. Dari tiga kelompok yang berada di bawah naungan pemerintah desa Wecudai akan saling bersinergi dan melebur ke dalam empat kelompok yang akan dibina dalam memecahkan dan persoalan yang ada di masyarakat.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Kegiatan**

Sebelum terlaksananya kegiatan inti dari program KKN PPM ini, sebelumnya mahasiswa melakukan kegiatan observasi awal, dalam observasi awal ini dilakukan koordinasi dengan aparat desa melalui kepala desa setempat terkait jadwal dan agenda kegiatan tim selama nantinya disana. Selain itu melalui kegiatan observasi awal ini juga dimanfaatkan setiap kelompok untuk memulai peninjauan target sasaran

kerja program dari masing-masing kelompok. Setelah kegiatan ini, maka masuklah kedalam tahapan pelaksanaan program kegiatan ini sebagai berikut:

(1) Pembukaan

Pada saat tim KKN-PPM telah memasuki lokasi Pengabdian yaitu di Desa Wecudai, tim kemudian melakukan pembenahan posko yang telah di tunjuk oleh Kepala Desa yaitu Balai desa Wecudai. Setelah pembenahan selesai lengkap dengan pemasangan papan nama posko tim KKN-PPM, kegiatan berlanjut pada hari berikutnya dengan agenda pembukaan secara resmi. Pembukaan ini dihadiri oleh unsur Struktural STKIP, LPPM, Aparat Desa Wecudai, tim Pelaksana, dan Warga desa Wecudai.

(2) Seminar

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah Seminar. Seminar yang dilaksanakan meliputi materi tentang sosialisasi lebih detail kepada warga desa tentang Pemaparan program KKN-PPM 2018, Sosialisasi mekanisme pelaksanaan KKN-PPM, Tinjauan sasaran pengembangan potensi desa, Pemaparan fungsi, tujuan dan manfaat keberlangsungan program serta prospeknya ke depan. Dalam seminar ini juga memuat materi tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan budaya (kearifan lokal) sebagai potensi desa dan bagaimana mengembangkannya. Termasuk juga didalamnya bagaimana menjalankan suatu acara yang menarik, serta teknik promosi kegiatan

(3) Penghimpunan Sastra Lisan setempat

Kelompok yang bertanggung jawab di bidang ini dengan berbekal data pada saat observasi awal mulai

mendatangi tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui dan paham sastra sastra lisan yang terdapat di daerah wecudai. Pada saat penghimpunan data tim juga melakukan pendataan situs yang bisa menjadi potensi pengembangan desa wisata wecudai.

(4) Pemanfaatan Potensi lokal bidang Kuliner

Dalam kelompok ini mengkaji potensi lokal dibidang pertanian (hasil bumi) yang ada di desa wecudai untuk dimanfaatkan, diolah dan dikemas dengan baik sehingga bisa membawa dampak perubahan pada masyarakat desa Wecudai.

(5) Sanggar Belajar Seni Budaya, Bahasa dan Sastra

Pada kegiatan kelompok ini, peserta mengumpulkan remaja-remaja dan anak usia sekolah dan memberikan mereka pelatihan terkait sastra dan seni, seperti tari, MC, dan Pembacaan Puisi.

(6) Persiapan pelaksanaan festival permainan tradisional

Selain program yang telah disiapkan tim sebelumnya, pada saat dilapangan melalui Kepala Desa Wecudai menitipkan suatu program pelestarian permainan tradisional. Program pelestarian tersebut oleh tim ditawarkan dengan mengemasnya kedalam suatu festival permainan tradisional. Disini tim akan membantu meramu dan mempromosikan kegiatan ini dengan target bisa menjadi even tahunan.

**Pembahasan**

Program KKN-PPM pemberdayaan masyarakat desa Wecudai Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagai desa rintisan wisata budaya melalui pembinaan sastra berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang membawa mahasiswa terjun langsung untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan kampus ke dalam dunia masyarakat. Program ini menjadikan kearifan lokal berupa potensi yang dapat digarap dan dikembangkan menjadi suatu aset untuk menjadikan desa Wecudai sebagai desa rintisan wisata. Program yang dilaksanakan berupa pemberian pemahaman dan wawasan kepada masyarakat agar lebih terbuka akan bagaimana mencari, memanfaatkan dan mengelola potensi daerah sehingga membuat peluang untuk menunjang peningkatan taraf kehidupan masyarakat ke depannya. Cerita lisan yang hanya berkembang dan diwariskan secara turun temurun coba di muat kedalam cerita tulis sehingga kelestariannya lebih terjaga, pelaksanaan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dengan mendatangi tokoh masyarakat untuk mengkaji data sastra lisan yang ada. Perubahan sastra lisan ini ke dalam sastra tulis nantinya bisa dijadikan sebagai studi pengajaran atau penelitian yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Selain itu pelatihan pemanfaatan potensi lokal bidang kuliner juga di berikan kepada ibu-ibu, yang mana hasil pertanian yang melimpah diolah menjadi aneka macam olahan kue, serta ibu-ibu juga di ajarkan bagaimana teknik pengemasan dan pemasaran yang baik. Untuk mewujudkan desa Wecudai sebagai desa rintisan wisata juga dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada remaja yang ada di desa Wecudai sebagai calon tonggak penerus nantinya. Pelatihan ini merupakan rintisan pembentukan sanggar seni tari, pelatihan ini berupa pelatihan tari lengkap dengan

pelatihan musisi pengiring, pelatihan pembawa acara (MC), dan pelatihan pembacaan puisi. Hal ini lagi disambut baik warga dengan ketertarikan Kepala Desa untuk mencangkan program pengadaan alat musik lengkap dengan kostum penari. Keberadaan tim KKN-PPM selama berada di desa wecudai sangat diterima oleh warga dengan adanya partisipasi aktif di semua kegiatan yang diadakan, bahkan melalui pemerintah desa (Kepala Desa) memberikan satu program tambahan untuk masyarakat dapat dibantu dalam pelaksanaan festival permainan tradisional yang bisa menjadi kalender tahunan di desa Wecudai..

#### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan adanya program KKN PPM ini dapat memberikan pengaruh yang positif terkait pemahaman dan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh desa Wecudai yang dapat dioptimalkan oleh warga. Sedangkan yang berupa Saran adalah kegiatan ini hanya merupakan program stimulus kegiatan percontohan dalam menggali potensi yang lain, sehingga ketika dalam pelaksanaannya dapat di evaluasi terus menerus dan berkelanjutan sehingga dapat membawa dampak perubahan terhadap kesejahteraan rakyat.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya:

1. Kementrian Riset dan Teknologi yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik serta

- memberikan manfaat kepada masyarakat.
2. Ketua STKIP Puangrimaggalutung Sengkang dan Lembaga Pengabdian dan Penelitian STKIP Puangrimaggalutung Sengkang yang telah mensupport dan memberikan perhatian pada pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik..
  3. Rekan dosen pendamping lapangan dan juga mahasiswa yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini
  4. Pihak aparat dan warga Desa Wecudai Kecamatan Sabbangparu
  5. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mudana.W. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Oktober 2015. Jurnal Sosial Humanioran. Hal. 598-608.
- Sukmana. 2014. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal (Studi Di Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Kota Batu-Jawa Timur)*. September 2014. Jurnal Humanity. Hal. 59-64.
- Pemerintah Desa Wecudai. Data Kependuduka. 2016.